

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan kinerja keuangan PT Bank Agris Tbk tahun 2014-2017 ditinjau dari rasio likuiditasnya yaitu, untuk *current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 113% dapat dikatakan baik atau likuid. Namun jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang sebesar 122%, *current ratio*-nya mempunyai nilai yang rendah. Dan untuk *cash ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 11% dapat dikatakan baik atau likuid. Namun jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang sebesar 13%, *cash ratio*-nya mempunyai nilai yang rendah.
2. Perkembangan kinerja keuangan PT Bank Agris Tbk tahun 2014-2017 ditinjau dari rasio aktivitasnya yaitu, untuk *fixed asset turn over ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 174% dapat dikatakan baik atau efektif. Dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 170% *fixed asset turn over ratio*-nya mempunyai nilai yang tinggi. Dan untuk *total assets turn over ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 3% dapat dikatakan baik atau efektif. Tetapi dibandingkan dengan rata-rata industri yang sebesar 5%, *total assets turn over ratio*-nya mempunyai nilai yang masih rendah.

3. Perkembangan kinerja keuangan PT Bank Agris Tbk tahun 2014-2017 ditinjau dari rasio solvabilitasnya yaitu, untuk *debt to assets ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 85% dapat dikatakan solvabel. Dan jika dibandingkan dengan i rata-rata indsutri sebesar 86% *debt to assets ratio*-nya mempunyai nilai yang rendah. Dan untuk *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 664% dapat dikatakan solvabel. Dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 722% *debt to equity ratio*-nya mempunyai nilai yang rendah. Kemudian untuk *times interest earned ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 102% sudah baik. Namun jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 152% TIE-nya masih mempunyai nilai yang rendah.
4. Perkembangan kinerja keuangan PT Bank Agris Tbk tahun 2014-2017 ditinjau dari rasio profitabilitasnya yaitu, untuk *profit margin* memiliki nilai rata-rata 1% dikatakan tidak baik dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 17% *profit margin*-nya mempunyai nilai yang rendah. Dan untuk *return on asset* memiliki nilai rata-rata 0% dikatakan tidak baik. Dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 1% *return on asset*-nya mempunyai nilai yang rendah. Kemudian untuk *return on equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0% dapat dikatakan tidak baik dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 80% *return on equity*-nya mempunyai nilai yang rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran penelitian yakni:

1. Perusahaan memang memiliki rasio likuiditas yang baik tetapi jika perusahaan ingin bersaing dengan perusahaan yang sejenis maka perusahaan perlu meningkatkan rasio likuiditasnya yaitu dengan meningkatkan aktiva lancarnya termasuk kas, kemudian mengurangi utang lancar perusahaan. Sehingga perusahaan bisa menyeimbangkan berapa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya.
2. Perusahaan memang memiliki rasio aktivitas yang baik tetapi jika perusahaan ingin bersaing dengan perusahaan yang sejenis maka perusahaan perlu meningkatkan rasio aktivitasnya, karena rasio yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu untuk mengefektifkan pengelolaan aktiva yang dimiliki. Perusahaan harus meningkatkan penjualannya karena dalam rasio ini dapat diketahui seberapa besar perusahaan meningkatkan penjualan berdasarkan aktiva yang dimiliki.
3. Perusahaan memang sudah memiliki rasio solvabilitas yang baik dan mampu untuk bersaing dengan perusahaan sejenis. Namun jika perusahaan ingin tetap konsisten untuk bersaing maka perusahaan lebih dapat merendahkan rasio solvabilitasnya karena rasio yang rendah menandakan pengelolaan hutang yang efisien. Perusahaan dapat mengurangi hutang-hutangnya baik jangka pendek

ataupun kewajiban jangka panjang. Jangan sampai hutang yang dimiliki lebih besar dari pada aktiva atau modal yang dimiliki.

4. Perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tidak baik dan jika perusahaan ingin bersaing dengan perusahaan yang sejenis maka perusahaan perlu meningkatkan rasio profitabilitasnya, karena rasio yang tinggi menandakan pengelolaan keuangan yang baik yang tercermin pada profitabilitasnya yang tinggi. Perusahaan juga dapat melakukan peningkatan terhadap pendapatan perusahaan yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengatasi kerugian yang mungkin akan timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kartini Rezky. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Afandi, David dan Martoatmodjo, Soebari. 2013. Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 2 No. 5. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 Tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Brigham and Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, Irfa Ummul. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dan *Trend* Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk Periode 2007-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewa, Aditya Putra. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 4 No. 3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) Tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Parathon, Audri Ayuwardani dan Dzulkirom dan Farah, Devi. 2013. Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 3, No. 2. Universitas Brawijaya.

- Puloli, Samsiar. 2017. Analisis Perlembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Ichsan Gorontalo.
- Rhamadana, Reclly Bima. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.5, No. 7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Usman, Sri Agustin. 2016. Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Alas Kaki Yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Widiyawati, Ikke. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Yanti, Novi. 2013. Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal KBP*. Vol. 1, No. 2, Hal. 161-180. STIE “KBP” Padang.

www.idx.co.id